

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Margono (dalam Darmawan, 2013) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survei. Priyono (2008) mengungkapkan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran pertanyaan.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Arikunto (2002) mengungkapkan bahwa sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Priadana & Sunarsi (2021) mengungkapkan bahwa data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan

lain-lain. Sumber data primer dari penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner/angket.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Priadana & Sunarsi (2021) mengungkapkan bahwa data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti melalui studi dokumentasi, hasil penelitian terdahulu tentang keterbukaan diri, serta dokumen dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterbukaan Diri merupakan jumlah skor total tingkat keterbukaan diri yang diperoleh dari pengukuran terhadap aspek keterbukaan diri yang meliputi: tujuan, ukuran, valensi, kecermatan dan kejujuran serta keakraban.
 - 1) Ukuran adalah anak mampu menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain dalam jumlah (sering atau jarang) maupun durasi tertentu (singkat atau lama).
 - 2) Valensi adalah anak mampu menyampaikan informasi baik positif maupun negatif terkait dengan dirinya.
 - 3) Tujuan adalah anak mampu menyampaikan maksud yang ingin dicapai ketika menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri.

- 4) Kecermatan adalah anak mampu untuk mengetahui atau mengenal dirinya dengan baik.
 - 5) Kejujuran adalah anak mampu untuk menyampaikan informasi yang sebenarnya tentang dirinya.
 - 6) Keakraban adalah anak mampu menyampaikan informasi dengan terbuka dan mendalam tentang hal-hal pribadinya kepada orang lain.
2. Anak adalah anak asuh yang berusia 10-17 tahun dan tinggal di dalam Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung.
 3. Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang berlokasi di Jalan Galunggung No.23 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Darmawan (2013) mengungkapkan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Menurut Hadari Nawawi (dalam Juki 2019) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang mendapat pelayanan di dalam panti di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung sebanyak 25 anak.

3.4.2 Sampel

Sumantoz (dalam Juki 2019) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan. Menurut Arikunto (2016) mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (dalam Sugiyono, 2013) dimana teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 25 responden pada penelitian ini.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2013) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti keterbukaan diri anak di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung yaitu dengan menggunakan *rating scale*. Sugiyono (2013:98) mengatakan:

“Skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu

jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran satu sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, proses kegiatan dan lain-lain.”

Penggunaan *rating scale* ini peneliti dapat mengategorikan fenomena yang diamati. Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu keterbukaan diri. Penelitian ini menggunakan empat tingkatan dari jawaban setiap pernyataan dengan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skoring Jawaban

Pilihan/Alternatif Jawaban	Skoring Jawaban Favorable	Skoring Jawaban Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Sumber: Peneliti

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Priyono (2008) menyatakan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan dalam penggunaan indikator yang dilakukan untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Kita dapat menilai validitas dengan dua cara yaitu secara subjektif dengan cara menilai apakah sebuah definisi operasional telah sesuai dengan apa yang akan diukur atau dengan cara membandingkan hasil definisi operasional dengan hasil ukuran lain yang mungkin berkaitan atau mungkin juga tidak berkaitan.

Peneliti menggunakan uji validitas permukaan (*face validity*) dan uji validitas isi (*content validity*) dalam penelitian ini. Priyono (2008) mengungkapkan bahwa validitas permukaan (*face validity*) merupakan pengukuran suatu konsep dilakukan dengan melihat konsensus dalam masyarakat ilmiah atau kesepakatan penilaian subjektif mengenai apakah indikator benar-benar merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur suatu konstruk. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah definisi operasional yang dipergunakan dapat diterapkan pada konsep yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2013) uji validitas isi (*content validity*) merupakan pengujian instrumen yang dilakukan dengan cara membandingkan antara konten instrumen dengan materi yang telah diajarkan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada ahli, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing kemudian instrumen tersebut diujicobakan. Uji validitas dilakukan kepada 30 anak asuh di Panti Asuhan Madhanisiwi Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga. Hasil uji coba tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS versi 27 dengan menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dengan r tabel untuk $N = 30$ dengan $df = N-2$ ($30-2$) = 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Adapun untuk interpretasi hasil uji, yakni dengan membandingkan r hitung pada kolom skor total dengan r tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel maka seluruh butir instrumen dinyatakan valid (Widodo et al., 2023:60). Item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ 0,361. Hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 menunjukan

bahwa dari 31 item pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $< 0,361$. Butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas merupakan salah satu ciri pengukuran yang baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 anak asuh di Panti Asuhan Madhanisiwi Pembina Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga. Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

St = Varian total

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Menurut Machali

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
$\geq 0,900$	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800-0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700-0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600-0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500-0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
$< 0,500$	<i>Unacceptable</i> (Tidak diterima)

Berdasarkan tabel di atas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* pada output *reliability statistics* dibandingkan dengan kriteria yang menyatakan bahwa Apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,7$ maka dinyatakan kurang reliabel dan apabila nilai *cronbach alpha* $\geq 0,7$ maka dinyatakan reliabel (Machali, 2021). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari setiap pernyataan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban-jawaban butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27 dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Coba 30 Responden	
Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,816	30

Sumber: Aplikasi SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji reliabilitas pada uji coba 30 responden menunjukkan 0,816. Hasil tersebut mengacu pada koefisien reliabilitas instrumen penelitian berada pada kategori *good* atau baik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Priadana & Sunarsi (2021) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Yang dimaksud responden yaitu orang yang memberikan jawaban atau yang menjawab pernyataan yang diajukan. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan terkait dengan keterbukaan diri kepada anak di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung. Butir pernyataan terkait dengan keterbukaan diri disesuaikan dengan aspek-aspek keterbukaan diri menurut salah satu ahli yaitu terkait dengan aspek tujuan, ukuran/jumlah, valensi, kejujuran dan kecermatan, serta keakraban. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Keterbukaan Diri	Tujuan	1,2,3,4	-	4
	Ukuran	7,9,10	5,6,8,11	7
	Valensi	12,15,18	13,14,16,17	7
	Kecermatan dan Kejujuran	21,22,24,25	19,20,23,26	8
	Keakraban	27,28,29,30	-	4
TOTAL				30

Sumber: Instrumen Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan dalam penelitian ini yaitu 30 item pernyataan yang terdiri atas 4 pernyataan pada aspek ukuran, 7 item pernyataan pada aspek ukuran, 7 item pernyataan pada aspek valensi, 8 item pernyataan pada aspek kecermatan dan kejujuran serta 4 item pernyataan pada aspek keakraban.

2. Studi dokumentasi

Selain menggunakan kuesioner/angket, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini merupakan salah satu teknik yang dapat mendukung dalam penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengolektifkan data maupun mencatat data yang sudah ada yang dapat mendukung penelitian. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan dengan mempelajari dokumen pendukung yang berhubungan dengan keterbukaan diri anak di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung untuk memperkaya pengetahuan peneliti terkait dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal yang krusial dalam metode ilmiah karena dengan melakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam teknik analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2013:147) menyatakan:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis data ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keterbukaan diri anak di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pengolahan Data

- 1) *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan melalui kuesioner dari lapangan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk meneliti satu persatu kelengkapan pengisian kuesioner dan kejelasan dalam penulisannya.

- 2) *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori dalam kuesioner. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Pengkodean, dilakukan untuk mengklasifikasi data sehingga memiliki arti tertentu saat di analisis. Kode huruf digunakan untuk identitas responden misalnya RY, sedangkan kode huruf dan angka digunakan untuk pertanyaan dalam kuesioner, misalnya pertanyaan nomor satu diberikan kode P1. Pengkodean dilakukan sesuai bobot skor pilihan jawaban, kode dengan skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”, 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, 3 untuk jawaban “Setuju” dan 4 untuk jawaban “Sangat setuju” untuk pernyataan favorable. Sedangkan pengkodean untuk pernyataan unfavorable dilakukan sesuai dengan bobot skor pilihan jawaban, kode dengan skor 1 untuk jawaban “Sangat

setuju”, 2 untuk jawaban “Setuju”, 3 untuk jawaban “Tidak setuju”, dan 4 untuk jawaban “Sangat tidak setuju”.

3) *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap menyusun dan memasukkan data kedalam tabel-tabel yang telah ditetapkan sebelumnya dalam lembar *summary sheet* atau data matrix.

2. Tahap Analisis dan Penyajian Data

Tahap analisis dan penyajian data merupakan langkah krusial dalam suatu penelitian. Tahap analisis dan penyajian data merupakan tahap perhitungan dari data dengan rincian sebagai berikut:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data ditabulasi, langkah selanjutnya adalah pengujian validitas dan reliabilitas data. Pada uji validitas data, apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dapat dikatakan valid. Pada uji reliabilitas, apabila skor reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka instrumen dikatakan reliabel. Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel sehingga hasil perhitungan data responden pada tahap selanjutnya tidak bias.

2) Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Tiap Item Pertanyaan

Jawaban responden kemudian disajikan dalam tiap item pertanyaan dengan menggunakan analisa univariat. Analisa univariat merupakan analisis yang umumnya menghasilkan distribusi persentase pada tiap aspek dalam instrumen penelitian.

3) Perhitungan Skor Minimal, Skor Aktual, dan Skor Maksimal.

Setelah disajikan dalam bentuk distribusi persentase maka akan diketahui skor aktual atau jumlah skor dari keseluruhan jawaban responden. Kemudian akan disajikan bersama skor minimal yakni kode minimal dikali jumlah sampel dan skor maksimal atau skor ideal yang merupakan hasil dari kode maksimal dikali jumlah.

4) Perhitungan Garis Kontinum

Sebelum melakukan perhitungan garis kontinum, langkah yang dilakukan yaitu menentukan kategori atau kelas. Pengkategorian ini dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan responden kedalam kelompok terpisah secara berjenjang suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan hasil yang relevan. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi dilakukan berdasarkan mean dan standar deviasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perumusan Kategorisasi

Kategori	Interval
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Mean atau rata-rata merupakan nilai yang mewakili suatu himpunan atau sekelompok data. Mean diperoleh dengan menjumlahkan semua data individu

dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

Keterangan:

- X : Mean atau rata-rata
- \sum : Jumlah
- X_n : Variabel ke n
- n : Banyaknya data atau sampel

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians yang menggambarkan tingkat penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut

$$s = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

- S : Standar Deviasi
- n : Jumlah
- X_i : Nilai tengah
- X : Nilai rata-rata

Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa responden dapat dikatakan berada pada tingkat keterbukaan diri yang tinggi apabila responden cenderung terbuka terhadap ide, pengalaman, dan pandangan orang lain. Responden yang berada pada kategori tingkat keterbukaan diri tinggi lebih mudah dalam berkomunikasi dengan orang baru, membagikan pemikiran,

dan perasaannya, dapat menerima umpan balik secara terbuka, cenderung bersikap fleksibel dan adaptif serta tidak takut untuk mencoba hal-hal baru serta memiliki keberanian untuk mengambil resiko. Responden dengan tingkat keterbukaan diri sedang memiliki kemampuan untuk membuka diri terhadap orang lain dalam situasi tertentu, lebih selektif dalam membagikan informasi pribadi atau perasaan mereka, tetapi masih dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif serta dapat mempertahankan hubungan yang sehat. Seseorang yang berada pada tingkat kategori sedang cenderung membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan untuk dapat terbuka dengan orang lain. Responden dapat dikatakan berada pada tingkat keterbukaan diri yang rendah cenderung lebih tertutup dan cenderung menahan diri dalam membagikan informasi pribadi maupun perasaannya kepada orang lain. Seseorang dengan tingkat keterbukaan diri yang rendah cenderung dapat mempertahankan batasan yang jelas antara dirinya sendiri dengan orang lain.

Setelah diketahui skor minimal, skor maksimal, dan skor aktual maka langkah selanjutnya yakni perhitungan garis kontinum. Perhitungan garis kontinum dilakukan dengan cara menghitung skor range, interval, kemudian menentukan batas garis kontinum. Setelah itu hasil skor aktual akan ditempatkan di garis kontinum yang sudah ditetapkan batasnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keterbukaan diri responden apakah berada di tingkat rendah, sedang atau tinggi berdasarkan pengkategorianya. Cara perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut:

$$1) \quad \text{Total Skor Maksimal} \quad = \quad \text{Nilai tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times$$

- Jumlah Responden
- 2) Total Skor Minimal = Nilai terendah x Jumlah Pernyataan x
Jumlah Responden
- 3) Banyak Kelas = 3 (rendah, sedang, dan tinggi)
- 4) Interval = (Total skor maksimal - total skor minimal)
: banyak kelas

3. Tahap Penafsiran atau Interpretasi Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mencari penjelasan yang lebih luas tentang hasil penemuan. Penafsiran data ini menjelaskan secara terperinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang disajikan.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan dari Keseluruhan Hasil Penelitian

Hasil data yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan serta ditambah dengan penjelasan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya data tersebut disajikan lebih jelas, mudah dipahami, serta dapat tersampaikan dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung tahun 2024 dan juga disesuaikan dengan situasi atau kondisi di lapangan. Secara garis besar, jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian mengenai Keterbukaan Diri Anak di Panti Asuhan Tambatan Hati Kota Bandung dijabarkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 3.6 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1. Tahap Pra Lapangan								
	Penjajagan							
	Pengajuan dan seleksi judul							
	Penyusunan proposal							
	Seminar proposal							
	Penyusunan instrumen							
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian								
	Pengumpulan data							
	Pengolahan data							
	Analisis data hasil penelitian							
	Penyusunan laporan							
3. Tahap Akhir								
	Ujian hasil penelitian							
	Pengesahan dan publikasi hasil penelitian							

Sumber: Peneliti